





Perilaku ini muncul karena adanya dilema yang dihadapi dalam lingkungannya antara *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas di mana auditor harus memenuhi standar profesional mereka untuk mencapai kualitas audit pada level yang lebih tinggi, akan tetapi di sisi lain auditor menghadapi hambatan biaya yang membuat auditor menurunkan kualitas auditnya (Kurniawan: 2010).

Menurut Suryanita, *et. al.* (2006), proses penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal auditor atau biasa disebut faktor internal dan faktor situasional saat melakukan audit atau biasa disebut faktor eksternal

Kondisi *time pressure* adalah kondisi di mana auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan. Faktor pertimbangan profesional auditor terhadap risiko audit dan materialitas atas suatu prosedur audit juga akan mempengaruhi auditor dalam penerimaan perilaku penghentian prematur. Hal ini terjadi apabila pertimbangan auditor atas risiko audit terhadap suatu prosedur rendah sehingga auditor harus melakukan prosedur audit yang mendalam yang akan memperkecil kecenderungan penghentian prematur, namun ketika dihadapkan pada anggaran waktu dan biaya, maka auditor akan memilih untuk melakukan penghentian prematur untuk meninggalkan prosedur yang memiliki materialitas rendah supaya dapat memenuhi anggaran tersebut. Perilaku penghentian prematur dapat dicegah dengan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan pada suatu Kantor Akuntan Publik. Efektivitas prosedur *review* dan kontrol kualitas sendiri akan mempengaruhi perilaku auditor yang tentunya akan memperkecil kesempatan auditor untuk melakukan penghentian prematur.

Pada dasarnya penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan karena faktor *time budget pressure* dan *time deadline pressure* (Suryanita, *et. al.*: 2006). Semakin ketat anggaran maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit juga semakin meningkat (tinggi) pula. Hasil penelitian Waggoner dan Cashell (1991) dalam Suryanita, *et. al.* (2006) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan 31% responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit.

Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi. Perilaku pengurangan kualitas audit dapat digolongkan dalam pengurangan kualitas audit golongan rendah yang masih dapat diterima, ataupun masuk dalam kategori golongan tinggi yang dapat menyebabkan tuntutan hukum bagi auditor atau menyebabkan pemecatan bagi auditor.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai lebih lanjut mengenai faktor eksternal berupa *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Untuk faktor internal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komitmen profesional, kesadaran etis, dan *locus of control*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan yang muncul: Apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, kesadaran etis, dan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, kesadaran etis, dan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi auditor
  - Memberikan masukan penting bagi auditor untuk mengikuti prosedur audit sesuai standar audit, baik standar umum, standar pekerjaan lapangan, maupun standar pelaporan dan pentingnya menjaga etika dalam profesi sebagai pihak independen dalam melakukan pekerjaan audit.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
  - Memberikan masukan bagi KAP untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mungkin terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit untuk menjaga kualitas laporan yang dikeluarkan dalam bentuk opini audit serta kebijakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas atau reputasi dari KAP itu sendiri.
3. Bagi pembaca
  - Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dan juga menjadi sumber informasi yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan pembaca terlebih mengenai auditor.



## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Telaah Pustaka

#### Prosedur Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 131), prosedur audit adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Tujuh prosedur audit dalam proses perencanaan audit yang harus ditempuh auditor dalam merencanakan audit, yaitu: (1) memahami bisnis klien, (2) melaksanakan prosedur analitik, (3) mempertimbangkan tingkat materialitas awal, (4) mempertimbangkan resiko bawaan, (5) mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama, (6) mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan, dan (7) memahami pengendalian intern klien.

Prosedur audit dilakukan untuk: (1) mendapatkan pemahaman mengenai entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internalnya dalam rangka menentukan risiko salah saji material pada tingkat laporan keuangan dan asersi, prosedur audit seperti itu disebut sebagai prosedur penentuan risiko, (2) menguji efektivitas pengendalian operasi dalam mencegah atau mendeteksi dan mengoreksi salah saji material pada tingkat asersi, prosedur audit yang dilakukan untuk tujuan ini disebut sebagai uji pengendalian (*test of controls*), dan (3) mendeteksi salah saji material pada tingkat asersi. Prosedur audit ini disebut sebagai prosedur substantif, prosedur substantif termasuk pengujian rinci atas transaksi, saldo akun, serta pengungkapan dan prosedur analitis substantif.

Dalam penelitian ini prosedur audit yang digunakan adalah prosedur audit yang sebagian besar digunakan dalam penelitian Suryanita, *et. al.* (2006) yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik untuk memperoleh keyakinan mengenai tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan auditor pada pelaksanaan prosedur audit serta kemungkinan yang akan menimbulkan urutan atau prioritas dalam melakukan penghentian prosedur audit. Prosedur-prosedur audit tersebut adalah: (1) pemahaman bisnis klien, (2) pertimbangan pengendalian intern klien, (3) penggunaan informasi asersi dalam merancang pengujian substantif, (4) pengendalian internal auditor, (5) prosedur analitis, (6) konfirmasi, (7) representasi tertulis manajemen, (8) dokumentasi kertas kerja, (9) sampel audit, dan (10) pemeriksaan fisik.

#### Penghentian Prematur Prosedur Audit

Dalam konteks *auditing*, manipulasi akan dilakukan dalam bentuk perilaku disfungsional untuk bertahan dalam lingkungan audit. Perilaku ini adalah alat bagi auditor untuk memaipulasi proses audit dalam upaya mencapai tujuan kinerja individual. Hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/ RAQ*). Penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya sehingga mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional.

Penghentian prematur atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam melakukan pengauditan pada situasi mana auditor dihadapi pada tekanan untuk dapat menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat *time budget pressure*. Adanya *time budget pressure* menuntut auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan segera. Alderman dan Deitrick (1982) dalam Hyatt dan Lovig (2001), menemukan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan oleh dua faktor umum yaitu *time budget pressure* dan prosedur audit yang dihentikan dianggap tidak terlalu penting. Selain itu, pelaksanaan supervisi yang kurang baik juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit (Suryanita, *et. al.*: 2006). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki supervisi yang lemah, tidak melakukan prosedur *review* sehingga kegagalan auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan tidak dapat terdeteksi dan berdampak langsung terhadap kualitas audit di mana auditor tidak mampu menemukan *error* yang terjadi pada laporan keuangan klien. Dari penelitian-penelitian terdahulu terdeteksi alasan-alasan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor. Selain itu rendahnya kesadaran etis serta komitmen profesional seorang auditor sebagai pihak independen dianggap juga mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit (Stefani: 2011).



**Pengembangan Hipotesis**

**Time Pressure dengan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit bertujuan untuk mengurangi biaya audit, tetapi menimbulkan *time pressure* bagi auditor. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya audit akan semakin rendah (Ayu Lestari: 2010), sehingga memaksa auditor menyelesaikan tugasnya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk menyelesaikan tugasnya sesuai anggaran waktu yang telah ditetapkan, maka akan ada kemungkinan auditor mengabaikan prosedur audit atau bahkan memberhentikan prosedur audit. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila dikerjakan tanpa kondisi *time pressure*.

Penelitian Kurniawan (2010) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit yang diberikan oleh atasan kepada auditor, semakin besar juga kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Suryanita, *et. al.* (2006), Ayu Puji (2010), dan Imam *et. al.* (2010).

**H1 : Time pressure berpengaruh positif terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit**

**Risiko Audit dengan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal audit tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 5). Risiko audit juga menunjukkan adanya risiko deteksi, yaitu suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor di mana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu mendeteksi adanya salah saji yang material. Auditor selalu menginginkan risiko audit rendah sehingga auditor harus banyak melakukan prosedur audit yang tentunya diperlukan jumlah bahan bukti yang banyak pula untuk mendeteksi salah saji yang material, maka kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Suryanita, *et. al.*: 2006).

Penelitian Kurniawan (2010) menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan. Ketika penerapan terhadap risiko deteksi terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor akan mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas yang berarti prosedur audit yang dilakukan tidaklah banyak. Jadi, semakin tinggi risiko audit yang ditetapkan auditor, maka semakin tinggi pula kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryanita *et.al.* (2006) dan Ayu Puji (2010).

**H2 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit**

**Materialitas dengan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit dipengaruhi oleh pertimbangan auditor atas materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit. Pengabaian dilakukan karena auditor beranggapan jika nilai yang ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit tidaklah material dan tidak akan mempengaruhi opini audit. Pengabaian inilah yang akan menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Imam *et. al.* (2011) menghasilkan simpulan bahwa materialitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit di mana auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin rendah materialitas yang dimiliki oleh suatu prosedur audit, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Suryanita, *et. al.* (2006), Kurniawan (2010), dan Ayu Lestari (2010).

**H3 : Materialitas berpengaruh negatif terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit**

**Prosedur Review dan Kontrol Kualitas dengan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik bertujuan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditornya. Prosedur *review* berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap, sedangkan kontrol kualitas berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar *auditing* dalam praktiknya. Pelaksanaan prosedur *review* dan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2011 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved.



kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, sehingga kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut akan semakin rendah.

Hasil deskriptif dari penelitian Suryanita *et. al.* (2006) menunjukkan bahwa nilai rata-rata prosedur *review* dan kontrol kualitas dari auditor yang menghentikan prosedur audit lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata prosedur *review* dan kontrol kualitas auditor yang tidak menghentikan prosedur audit. Hasil deskriptif tersebut mendukung hasil regresi logistik di mana prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan kata lain, semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur, begitu pula sebaliknya.

**H<sub>1</sub>: Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit**

#### **Komitmen Profesional dengan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Imam *et. al.*: 2011). Dalam hubungannya dengan tanggung jawab personal auditor untuk melaporkan tindakan-tindakan yang diragukan, maka auditor yang memiliki komitmen profesional yang kuat cenderung melaporkan tindakan-tindakan yang diragukan dan cenderung tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Pada penelitian Taufik *et. al.* (2012) menyatakan bahwa komitmen profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Arah koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki, maka auditor akan lebih cenderung untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Responden penelitian tersebut menunjukkan loyalitasnya pada KAP tempatnya bekerja dan berusaha menunjukkan hasil yang maksimal kepada klien karena responden menganggap bahwa profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting dalam masyarakat sehingga dengan anggapan seperti itu dapat menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen profesional yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam *et. al.* (2011).

**H<sub>2</sub>: Komitmen Profesional berpengaruh negatif terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit**

#### **Kesadaran Etis dengan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks dan dihadapkan untuk dapat memutuskan apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu. Dalam hubungannya dengan perilaku auditor dalam situasi konflik, semakin tinggi kemampuan individu untuk mengevaluasi dan menganalisis nilai-nilai etika, semakin tinggi pula kesadaran etisnya, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit dalam menerima tekanan dari klien akan semakin rendah. Hasil penelitian Stefani (2011) menunjukkan bahwa kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit. Arah koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi kesadaran etis yang dimiliki, maka semakin kecil kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur. Hal ini berarti auditor mempunyai kesadaran etis yang cukup mampu membantu auditor untuk memprediksi suatu keputusan untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

**H<sub>3</sub>: Kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit**

#### **Locus of Control dengan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Individu dengan *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil dengan usaha-usaha mereka atau percaya bahwa kejadian-kejadian dibawah kontrol mereka dan memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibandingkan individu dengan *locus of control* eksternal. Dalam bentuk perilaku disfungsi, auditor akan memanipulasi proses audit untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas audit dilakukan oleh auditor untuk dapat bertahan di lingkungan audit dan biasanya perilaku ini terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Penelitian Yuke *et. al.* (2005), menemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *locus of control* eksternal dengan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini diyakini kebenarannya karena individu dengan *locus of control* eksternal belum dapat mengendalikan hasil yang dicapai, oleh karena itu mereka lebih dapat menerima penyimpangan perilaku untuk mengendalikan hasil agar bertahan dalam lingkungannya. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Ayu Puji (2010) mengenai *locus of control* eksternal.



# H1: *Locus of control* (eksternal) berpengaruh positif terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar di Direktori Akuntan Publik per Januari 2013 selama periode penelitian, yaitu Mei 2013 - Juli 2013.

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang terdiri dari sepuluh bagian yang terdiri dari demografi responden, *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen profesional, kesadaran etis, *locus of control*, penghentian prematur prosedur audit, dan saran yang menurut auditor dapat mengurangi atau mengatasi praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. *Time Pressure*

Adanya tuntutan atau kondisi di mana auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan proses audit, mengakibatkan *time pressure*.

Variabel ini diukur menggunakan enam indikator pertanyaan berdasarkan dua dimensi, yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure* yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

#### 2. Risiko Audit

Risiko audit dalam penelitian ini adalah risiko deteksi yang menyatakan ketidakpastian yang dihadapi auditor di mana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Variabel ini diukur menggunakan lima indikator pertanyaan berdasarkan dimensi risiko audit, yaitu: risiko pengendalian, risiko bawaan, dan risiko deteksi yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

#### 3. Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya dan mencakup pertimbangan kuantitatif yaitu pertimbangan yang berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu dan pertimbangan kualitatif yaitu pertimbangan yang berkaitan dengan penyebab salah saji.

Variabel ini diukur menggunakan lima indikator pertanyaan berdasarkan dua dimensi, yaitu: tingkat materialitas kualitatif dan tingkat materialitas kuantitatif yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

#### 4. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* dan kontrol kualitas adalah proses meninjau ulang pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan, serta pendeteksian mengenai pelaksanaan prosedur audit sudah dilaksanakan sesuai standar audit atau belum.

Variabel ini diukur menggunakan enam indikator pertanyaan berdasarkan lima unsur kontrol kualitas, yaitu: independensi, integritas, dan objektivitas; manajemen kepegawaian; penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan; kriteria penugasan; dan pemantauan yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

#### 5. Komitmen Profesional

Komitmen profesional didasarkan pada premis bahwa individu membentuk suatu kesetiaan terhadap profesi selama proses sosialisasi ketika profesi menanamkan nilai-nilai dan norma-norma profesi.

Indikator variabel komitmen profesional ini diwujudkan dalam multi-dimensi komitmen profesional pada profesi akuntansi yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1991), yaitu: dimensi afektif, dimensi kontinu, dan dimensi normatif yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.



## 6. Kesadaran Etis

Kesadaran etis memiliki pertimbangan berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral, memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan terakhir.

Variabel ini diukur menggunakan tujuh indikator pertanyaan berdasarkan prinsip dasar etika profesi yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

## 7. Locus of Control

*Locus of control* mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami. Individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya di luar kontrol mereka.

Variabel ini diukur menggunakan delapan indikator pertanyaan berdasarkan dua dimensi, yaitu: *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

## 8. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan auditor untuk menghentikan prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Variabel ini diukur menggunakan sepuluh indikator pertanyaan berdasarkan dimensi perilaku disfungsional yang diukur dengan skala Likert 5 poin.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian seperti jabatan, lama pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan *gender*. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data/ kelompok data yang ada.

### 2. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2011), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis *Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*. Jika nilai  $r_{hit} > \alpha$  (0,3); maka instrumen pertanyaan dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsisten, dan stabil, sehingga bila digunakan berulang kali dapat menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ ; maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel.

### 4. Uji Friedman

Data yang dianalisis dalam uji Friedman adalah data ordinal atau ranking. Dalam penelitian ini, uji Friedman digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Untuk mengetahui peringkat prioritas dapat dilihat pada tabel *Mean Rank* dan mempunyai kriteria pengambilan keputusan, jika Nilai *Asymp.Sig*  $< 0,1$ ; berarti terdapat tingkat prioritas.

### 5. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS pada *Regression - Binary Logistic* dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis dalam *logistic regression* antara lain terdiri dari:

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan suatu model regresi berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika probabilitas  $> \alpha$  (0.05) maka tidak tolak  $H_0$ , artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data yang diteliti.

#### b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2 \text{ Log Likelihood}$ , dimana jika terjadi penurunan dalam nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada *block number* = 1 dibandingkan dengan *block number* = 0, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik.

#### c. Nagelkerke's R Square



Nilai *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen makin tepat untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. *Variables in the Equation* (Pengujian Koefisien Regresi)

Diawali dengan pembuatan hipotesis (*one tail/two tail*). Kemudian menetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai  $Sig < \alpha$  (0.05)  $\rightarrow$  tolak  $H_0$ .

Pengujian pada penelitian ini untuk analisis regresi logistik dilakukan pada model:

$$\ln \frac{P_i}{1 - P_i} = \beta_0 + \beta_1TP + \beta_2RA + \beta_3MA + \beta_4PRKK + \beta_5KP + \beta_6KE + \beta_7LoC$$

Keterangan:

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Jl. Jendral Sudirman No. 7  
Ciputat, Tangerang Selatan  
DKI Jakarta

- : Penghentian prematur atas prosedur audit
  - 1 : jika pernah melakukan penghentian prematur
  - 0 : jika tidak pernah melakukan penghentian prematur
- : Intercept
- : Koefisien regresi
- : *Time pressure*
- : Risiko audit
- : Materialitas
- : Prosedur *review* dan kontrol kualitas
- : Komitmen profesional
- : Kesadaran etis
- : *Locus of control*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Peneliti menyebarkan 117 kuesioner, namun karena terdapat kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya, hanya 102 kuesioner yang dapat diolah. Untuk mengetahui gambaran umum dari responden yang kuesionernya dapat diolah, berikut deskripsi responden yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, lama bekerja, nomor register akuntan, dan klasifikasi KAP tempatnya bekerja.

**TABEL 1**

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh responden wanita sebesar 62,7% (64 auditor), sedangkan responden pria hanya 37,3%. Statistik deskriptif menunjukkan terdapat 22% responden (22 auditor) yang cenderung menghentikan prosedur audit di mana 27% (16 auditor) responden adalah wanita. Jika dikelompokkan menurut jenjang jabatan, junior auditor memiliki persentase tertinggi (72,7%) dalam kecenderungan *premature sign-off* atau penghentian prematur, sedangkan yang mencapai persentase tertinggi bila dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir adalah auditor yang memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (S1). Auditor yang telah bekerja sebagai auditor selama 1-2 Tahun mencapai persentase tertinggi dalam menghentikan prosedur audit secara prematur.

### 2. Uji Validitas

Hasil uji validitas pada Tabel 2 di atas menunjukkan hasil yang telah diolah atas instrumen dari variabel penghentian prematur atas prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, dan *locus of control* valid secara keseluruhan, sedangkan instrumen variabel kesadaran etis terdapat 2 instrumen yang dinyatakan tidak valid sehingga harus dihilangkan.

**TABEL 2**

### 3. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua instrumen variabel reliabel di mana nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Hal ini berarti instrumen dalam setiap variabel merupakan instrumen yang handal, konsisten, dan stabil, sehingga bila digunakan berulang kali dapat menghasilkan data yang sama.



4. Uji Friedman

Dalam penelitian ini, uji Friedman digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

TABEL 3

TABEL 4

Tabel 4 menunjukkan nilai Assymp. Sig sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,1$ ) yang dapat diartikan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Untuk mengetahui urutan prioritas prosedur audit yang cenderung yang ditinggalkan dapat dilihat dari *Mean Rank* seperti yang disajikan pada Tabel 5.

TABEL 5

Tabel 5 menunjukkan bahwa pemahaman bisnis klien merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan dan pemeriksaan fisik merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.

TABEL 6

Menilai Kelayakan Model Regresi  
Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan model 1 memiliki prob. sebesar  $0.883 > \alpha (0.05)$  dan menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)  
Hasil menunjukkan kedua model mengalami penurunan nilai *-2 Log Likelihood block 0* dan *block 1*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil dapat dilihat dari Tabel 6.

*Nagelkerke's R Square*  
Nilai *Nagelkerke's R Square* model 1 menunjukkan variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 83,2% sedangkan sisanya sebesar 16.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

*Variables in the Equation* (Pengujian Koefisien Regresi)

TABEL 7

$$\ln \frac{T_i}{P_i} = 26,528 + 0,996TP + 0,316RA + 0,306MA - 0,138PRKK + 0,005KP - 0,382KE + 0,046LOC$$

TABEL 8

(1) Time pressure terhadap penghentian prematur  
Nilai rata-rata *time pressure* dari auditor yang menghentikan prosedur audit (23,86) > nilai rata-rata *time pressure* dari auditor yang tidak menghentikan prosedur audit (17,42). *Time pressure* terbukti memiliki hubungan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan *p value* 0,001.

*Time pressure* terbukti memiliki hubungan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor dituntut melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk mengurangi biaya audit yang berarti semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Hal tersebut mengakibatkan *time pressure* dalam penyelesaian tugas audit di mana semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai anggaran yang telah ditetapkan.

(2) Risiko audit terhadap penghentian prematur  
Nilai rata-rata risiko audit dari auditor yang menghentikan prosedur audit (19,27) > nilai rata-rata risiko audit dari auditor yang tidak menghentikan prematur prosedur audit (15,74). Risiko audit terbukti memiliki hubungan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan *p value* 0,0135.

Hasil deskriptif menunjukkan auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur audit, hal ini berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas yang berarti prosedur . Hal ini

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



diyakini karena auditor menganggap tanpa melakukan prosedur audit tertentu, opini yang dibuat tidak akan salah. Begitu pun sebaliknya, ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah, auditor ingin semua bahan bukti dapat mendeteksi adanya salah saji, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

(3) Materialitas terhadap penghentian prematur

Nilai rata-rata materialitas dari auditor yang menghentikan prosedur audit (14,45) > nilai rata-rata materialitas dari auditor yang tidak menghentikan prosedur audit (9,90). Materialitas memiliki hubungan yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan  $p$  value 0,0625. Hal ini menunjukkan materialitas tidak mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Koefisien regresi positif yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan pertimbangan materialitas yang rendah, maka auditor cenderung untuk tidak menghentikan prematur prosedur audit (Sucahyo: 2001 dalam Taufik *et. al.*: 2012), arah yang berbeda dengan hipotesis awal yang diharapkan mempunyai pengaruh negatif. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit dipengaruhi oleh pertimbangan materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit. Responden pada penelitian ini menganggap tingkat materialitas yang melekat pada prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini mengandung salah saji yang dianggap material dan akan mempengaruhi opini audit nantinya, hal tersebut didukung oleh nilai rata-rata materialitas dari auditor yang menghentikan prosedur audit yang ditunjukkan pada penelitian ini.

(4) Prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur

Nilai rata-rata prosedur *review* dan kontrol kualitas dari auditor yang menghentikan prosedur audit (19,04) < nilai rata-rata prosedur *review* dan kontrol kualitas dari auditor yang tidak menghentikan prosedur audit (20,14). Prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak mempunyai cukup bukti berhubungan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan  $p$  value 0,196.

Koefisien regresi negatif yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan semakin efektif prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan pada suatu KAP maka semakin rendah pula kesempatan auditor untuk melakukan perilaku menyimpang yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Efektivitas prosedur *review* dan kontrol kualitas akan mempengaruhi perilaku auditor dalam melakukan tugasnya dengan benar di mana prosedur *review* berperan memastikan bukti pendukung telah lengkap dan kontrol kualitas berfokus pada pelaksanaan prosedur sesuai standar *auditing* sehingga auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan lengkap karena takut perilaku disfungsionalnya terdeteksi oleh KAP.

(5) Komitmen profesional terhadap penghentian prematur

Nilai rata-rata komitmen profesional dari auditor yang menghentikan prosedur audit (50,27) < nilai rata-rata komitmen profesional dari auditor yang tidak menghentikan prosedur audit (50,95). Komitmen profesional memiliki hubungan yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan  $p$  value 0,4695. Hal ini menunjukkan komitmen profesional tidak mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Koefisien regresi positif yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kecenderungan seorang auditor melakukan penghentian prematur. Komitmen profesional nantinya akan mempengaruhi cara pandang seorang auditor dalam memandang profesinya dan tidak dipengaruhi oleh lamanya bekerja. Komitmen profesional mempunyai implikasi pada individu dan organisasi. Dari sudut individu, membuat seseorang lebih dalam penerimaan reward, sedangkan dari perspektif organisasi, auditor akan meningkatkan usaha yang akan mempengaruhi kinerja organisasi. Namun, ketika dihadapkan faktor situasional dalam pekerjaan, seperti *time pressure*, auditor beranggapan tidak pilihan lain selain tetap ingin berada dalam suatu organisasi, maka mereka akan bekerja untuk memenuhi *budget* hanya sebagai persyaratan bahwa agar tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berada di KAP tersebut di mana hal tersebut membuat auditor rentan untuk melakukan penghentian prematur dalam penyelesaian tugas auditnya (Husna: 2012).

(6) Kesadaran etis terhadap penghentian prematur

Nilai rata-rata kesadaran etis dari auditor yang menghentikan prosedur audit (9,77) < nilai rata-rata kesadaran etis dari auditor yang tidak menghentikan prosedur audit (12,54). Kesadaran etis terbukti memiliki hubungan yang negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan *p value* 0,0135.

Kesadaran etis terbukti memiliki hubungan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pertimbangan etika akan membantu auditor dalam mengambil keputusan pada situasi tertentu sehingga semakin rendah kesadaran etis yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kesadaran etis responden yang melakukan penghentian prematur pada penelitian ini. Kesadaran auditor pada etika profesi yang ada akan membuat auditor tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Kesadaran etis sendiri cukup mampu membantu auditor untuk memprediksi suatu keputusan yang terencana maupun tidak serta ketika dihadapkan pada keputusan yang terencana baik, agar dapat menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam mengambil suatu tindakan.

Locus of control terhadap penghentian prematur

Nilai rata-rata *locus of control* dari auditor yang menghentikan prosedur audit (24,23) > nilai rata-rata *locus of control* dari auditor yang tidak menghentikan prosedur audit (23,17). *Locus of control* tidak mempunyai cukup bukti berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan *p value* 0,2975.

Koefisien regresi positif yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan responden dalam penelitian ini cenderung memiliki *locus of control* eksternal yang tercermin dari nilai rata-rata *locus of control* yang melakukan tindakan penghentian prematur lebih besar daripada yang tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Cara pandang seorang auditor terhadap keberhasilan kerja yang diperolehnya akan mempengaruhi keputusan auditor dalam bekerja di mana individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung tidak dapat mengontrol hasil yang dicapai, meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya di luar kontrol mereka dan berusaha memanipulasi hasil kerja untuk dapat bertahan dalam suatu lingkungan pekerjaan, sehingga semakin besar *locus of control* eksternal yang dimiliki seorang auditor, maka semakin besar pula kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

**Solusi**

Berdasarkan hasil yang disajikan oleh Tabel 9, solusi yang dianggap tepat oleh auditor untuk mengatasi penghentian prematur atas prosedur audit adalah mengurangi penekanan yang berlebihan pada anggaran waktu (*time-budget*). Solusi ini dipilih oleh 29,4% responden (30 auditor), sedangkan solusi yang dianggap kurang efektif untuk mengatasi penghentian prematur atas prosedur audit adalah kelonggaran yang berlebihan terhadap *judgment/* pertimbangan profesional bagi seluruh level auditor.

**TABEL 9**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan, variabel yang terbukti memiliki pengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit adalah variabel *time pressure*, risiko audit, dan kesadaran etis sedangkan materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, dan *locus of control* tidak terbukti terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Semua arah pengaruh variabel sudah sesuai dengan hipotesis, kecuali materialitas dan komitmen profesional yang memiliki arah yang berlawanan dengan hipotesis.

Urutan prioritas atas prosedur audit menunjukkan pemahaman bisnis klien merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan dan pemeriksaan fisik merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan. Solusi yang dianggap tepat oleh auditor untuk mengatasi penghentian prematur atas prosedur audit adalah mengurangi penekanan yang berlebihan pada anggaran waktu (*time-budget*).



Berkaitan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah prosedur audit yang digunakan tidak hanya terbatas pada prosedur perencanaan dan prosedur lapangan pekerjaan, pengujian pada variabel karakteristik lainnya yang dapat memberikan perspektif baru, melakukan telaah lebih dalam apakah perilaku penghentian prematur merupakan tindakan yang dilakukan oleh keputusan pribadi auditor sendiri atau merupakan keputusan level yang lebih tinggi untuk dilakukan oleh auditor level bawah akibat faktor tertentu, menentukan responden yang tepat untuk menjadi sampel yang dapat mempresentasikan auditor yang melakukan penghentian prematur prosedur audit, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan kuesioner secara lebih empiris yang dapat mencerminkan perilaku penghentian prematur prosedur audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N. J., dan Meyer, J. P. 1991. "The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance, and Normative Commitment to the Organization" **Journal of Occupational Psychology** pp. 337-348.
- Amalia Yuliana, Netty Herawati, dan Enggar Diah Puspa Arum 2009. "Pengaruh Time Pressure dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit" **Jurnal Cakrawala Akuntansi** Vol. 1 No. 1 Februari 2009 pp. 21-32.
- Ayu Puji Lestari 2010, Skripsi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).
- Christina Sososutikno 2003. "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit" **Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya** pp. 1116-1128.
- Cogan, Paul, Alma Glavovic, Juliana Ng, dan David Woodliff 2004, "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts" **pcoram@unimelb.edu.au**.
- De Angelo, Linda Elizabeth 1981, "Auditor Size and Audit Quality" **Journal of Accounting and Economics** 3 pp. 83-199.
- DeZoort, Todd 1998, *Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice*, The Auditor's Report Vol 22, sumber: <http://aaahq.org/audit/Pubs/Audrep/98fall/item18.htm> (diakses 22 Maret 2013).
- Furriana 2011, Skripsi: *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Locus of Control, dan Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada KAP Afiliasi dan Non Afiliasi: Survey terhadap KAP di Jakarta Selatan dan Jakarta Utara Juni 2011*, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (Tidak Dipublikasikan).
- Hall, Pippa 1968, "Interprofessional teamwork: Professional Cultures as Barriers" **Journal of Interprofessional Care** pp. 188-196.
- Hendro Wahyudi dan Aida Ainul Mardiyah 2006, "Pengaruh Profesionalisme auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan" **Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang** pp. 1-26.
- Husna Lina Febrina 2012, Skripsi: *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Auditor atas Disfunctional Audit Behavior: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).
- Hyatt, Troy A. dan Amy L. Lovig 2001, "Senior Auditor's Response to Premature Sign-off by a Staff member: Additional Insights" **The American Accounting Association ABO Research Conference**.
- Imam Ghozali 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 5, Semarang, Penerbit BP Universitas Diponegoro.
- Imam Wahyudi, Jurica Lucyanda, dan Loekman H. Suhud 2011. "Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit" **Media Riset Akuntansi** Vol.1 No.2 Agustus 2011 pp. 125-140.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Kurniawan Puji Wibowo 2010, Skripsi: *Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*, Universitas Diponegoro Semarang (Dipublikasikan).
- Messier William F. Jr., Glover Steven M., Prawitt D F 2006, *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach 4<sup>th</sup> Edition*, New York, Penerbit Mc Graw Hill.
- Millet, Patrick 2005, Disertasi: *Locus of Control and Its Relation to Working Life: Studies From The Fields of Vocational Rehabilitation and Small Firm in Sweden*, Lulea University of Technology.



- Novia Syariyanto 2010, Skripsi: *Analisis Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik Big 4 dan Non Big 4 Periode 2009*, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (Tidak Dipublikasikan).
- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf 2011, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu*, Buku 1, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Santo 2007, *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Jakarta, Penerbit Andi Publisher.
- Lily Indiarjo 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit" **Dinamika Sosial Ekonomi** Vol.7 No.2 Edisi November 2011 pp.197-210.
- Stephanie 2011, Skripsi: *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit dalam Profesi Auditor di KAP Wilayah Jakarta Periode 2010-2011*, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (Tidak Dipublikasikan).
- Sukri Agoes 2012, *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi 4, Jilid 1, Jakarta, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryanita, Winingtyas, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko 2006. "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit" **Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang** pp.1-33.
- Fauzi Qurrahman, Susfayetti, dan Andi Mirdah 2012. "Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control, serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang)" **e-Jurnal Binar Akuntansi** Vol. 1 No. 1 pp. 23-32.
- Irawati 2005. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit" **Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo** pp 929-940.

Dilarang menyalin atau menjiplak seluruhnya atau sebagian dari tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

IDENTITAS RESPONDEN

Responden diharapkan mengisi identitas diri dengan singkat dan memberi tanda (X) atau (√) berdasarkan pilihan yang tersedia.

1. Jenis Kelamin

Pria	
Wanita	

2. Apakah Anda memiliki no. register akuntan?

Ya	
Tidak	

3. Pendidikan Terakhir

Di	
Si	
San	
Se	

4. Lama bekerja pada KAP:

1-2 tahun	
2-3 tahun	
>3 tahun	

5. Jabatan atau posisi Anda di KAP saat ini sebagai:

Partner	
Manager	
Supervisor	
Senior	
Junior	

6. KAP tempat Anda bekerja dapat dikategorikan sebagai:

KAP Afiliasi	
KAP Non-Afiliasi	

**Note:**  
Batas Pengembalian kuesioner adalah paling lambat 2 minggu

\*) jika merujuk KAP afiliasi, sebutkan nama afiliasi:

7. Nama KAP tempat Anda bekerja :

\_\_\_\_\_

**Time Pressure**

**Petunjuk:** Pada bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tindakan-tindakan tertentu yang Anda lakukan berhubungan dengan **tekanan waktu dalam pekerjaan** Anda sebagai Auditor. Beri tanda (X) atau (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

No	Pertanyaan	Frekuensi				
		Hampir Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
1	Seberapa sering Anda merasa anggaran waktu Anda melakukan audit kurang ?					
2	Seberapa sering Anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3	Seberapa sering Anda merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan dan penyelesaian suatu prosedur audit tertentu?					
4	Seberapa sering Anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?					
5	Seberapa sering dalam periode bersamaan, Anda mengaudit beberapa perusahaan?					
6	Seberapa sering Anda lembur dalam audit?					

**Risiko Audit**

**Petunjuk:** Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan **risiko deteksi audit** dalam pelaksanaan prosedur audit. Beri tanda (X) atau (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/ aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan berisiko tinggi.					
2	Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan berisiko tinggi.					
3	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga (independen) merupakan tindakan berisiko tinggi.					
4	Tidak melakukan wawancara dengan manajemen, prosegur analitis, serta pengamatan dan inspeksi merupakan tindakan yang berisiko tinggi.					
5	Tidak memahami entitas dan lingkungannya merupakan hal yang berisiko tinggi					

**Materialitas**

**Petunjuk:** Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tindakan yang Anda lakukan berkaitan dengan prosedur audit yang harus dilakukan **dalam anggaran waktu tertentu dengan pertimbangan materialitas** yang mungkin Anda hadapi dalam pelaksanaan prosedur audit. Beri tanda (X) atau (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Pengurangan jumlah sampel audit adalah tidak material.					
2	Pengurangan jumlah sampel audit dengan nilai transaksi kecil adalah tidak material.					
3	Pemeriksaan fisik terhadap kas/ persediaan adalah tidak material.					
4	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material.					
5	Pertimbangan profesional atas entitas adalah tidak material.					

**Prosedur Review dan Kontrol Kualitas KAP**

**Petunjuk:** Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan **prosedur review dan kontrol kualitas yang berlaku** dalam KAP Anda. Beri tanda (X) atau (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1	Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan penghentian prematur, maka tindakan tersebut akan ditemukan.					
2	Jika auditor memberikan tanda <i>tick mark</i> (√) pada jadwal audit, padahal dia melakukan <i>review</i> dangkal pada dokumen klien, maka prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas di KAP tempat saya bekerja tidak akan menemukannya.					
	Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses <i>review</i> akan menemukan hal ini dan kantor akuntan publik akan mensyaratkan kerja tambahan.					
	Kantor Akuntan Publik tempat saya bekerja memiliki sistem kualitas kontrol yang efektif.					
	Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja tidak mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak menyakinkan.					
	Sifat dan lingkup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh KAP tergantung pada berbagai faktor internal KAP.					

**Komitmen Profesional**

**Petunjuk:** Bertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pendapat/opini Anda terhadap profesi auditor yang sedang Anda jalani pada KAP saat ini. Beri tanda (X) atau (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

**A. Dimensi Afektif**

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya merasa bahagia jika dapat menghabiskan karir sebagai auditor.					
2	Saya merasa antusias (bersemangat) menceritakan profesi auditor kepada pihak lain di luar profesi auditor.					
3	Saya memiliki ketertarikan emosional dengan profesi auditor.					
4	Saya merasa bangga menjadi bagian dari profesi auditor.					
5	Profesi sebagai auditor memiliki arti atau makna yang sangat penting bagi saya.					

**B. Dimensi Kontinu**

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya merasa rugi jika saya beralih dari profesi auditor pada profesi lain.					
2	Beralih dari profesi auditor pada profesi lain mengakibatkan pengorbanan personal.					
3	Banyak hal yang terganggu dalam kehidupan kami jika saya beralih dari profesi auditor pada profesi lain.					
4	Beralih dari profesi auditor pada profesi lain merupakan suatu hal yang sulit untuk saya lakukan pada saat ini.					
5	Banyak hal yang sudah saya lakukan pada profesi auditor, dan hal tersebut menjadi pertimbangan saya untuk tidak beralih profesi.					

**C. Dimensi Normatif**

No	Pernyataan	Jawaban
----	------------	---------

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business



		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya memiliki loyalitas pada profesi, dan oleh karena itu saya tetap menekuni profesi auditor.					
	Saya memiliki tanggung jawab moral untuk tetap berada pada profesi auditor.					
	Saya merasa bersalah jika meninggalkan atau keluar dari pekerjaan saya sebagai auditor.					
	Meskipun terdapat kesempatan atau peluang yang menguntungkan saya, kesempatan tersebut bukan merupakan alasan untuk meninggalkan profesi auditor.					
	Saya menyakini seseorang yang telah dididik dalam profesi auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk tidak beralih pada profesi lain selama periode atau kurun waktu tertentu.					

**Kesadaran Etis**

**Petunjuk:** Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pendapat **Anda mengenai kesadaran etis dalam profesi akuntan publik**. Beri tanda (X) atau (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
	Suatu Kantor Akuntan Publik seharusnya memiliki anggota yang sudah berpengalaman kerja.					
	Suatu Kantor Akuntan Publik seharusnya tidak mengaudit perusahaan klien yang masih ada hubungan saudara.					
	Suatu Kantor Akuntan Publik seharusnya tidak boleh terlibat dalam usaha/pekerjaan lain yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan dalam pelaksanaan jasa profesional.					
	Suatu Kantor Akuntan Publik seharusnya melarang anggotanya menerima keuntungan dari pekerjaan profesionalnya selain dari honorarium yang pantas.					
	Suatu Kantor Akuntan Publik seharusnya tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik lain dengan cara menawarkan/menjanjikan <i>fee</i> yang lebih rendah daripada <i>fee</i> yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik sebelumnya.					

**Locus of Control**

**Petunjuk:** Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan bagaimana Anda mengaitkan **antara keberhasilan dan kegagalan** dalam suatu lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan hal tersebut. Beri tanda (X) atau (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Untuk memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai dan pengalangan yang diharapkan diperlukan suatu keberuntungan.					
2	Pengaruh yang diberikan karyawan terhadap atasannya lebih besar daripada pengaruh yang dipikirkan karyawan tersebut.					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Khan Gie School of Business

3	Dalam kebanyakan pekerjaan, seseorang dapat memperoleh yang diharapkan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.					
4	Dalam upaya memperoleh suatu pekerjaan/posisi yang lebih baik, seseorang harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki posisi penting.					
	Promosi dalam karir merupakan suatu keberuntungan.					
	Dalam memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai, kenalan atau teman lebih penting daripada kemampuan yang dimiliki.					
	Untuk menjadi karyawan yang berprestasi diperlukan suatu keberuntungan.					
	Keberuntungan merupakan faktor utama yang membedakan orang berhasil dan gagal dalam tugasnya.					

**Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

**Petunjuk:** Pada bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tindakan-tindakan tertentu yang Anda lakukan pada pelaksanaan prosedur audit atas audit umum laporan keuangan. Beri tanda (X) atau (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman Anda.

No	Pertanyaan	Frekuensi				
		Hampir Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Sering
5	Seberapa sering dalam merencanakan audit laporan keuangan, Anda tidak memerlukan pemahaman bisnis (jenis usaha/industri) klien?					
6	Seberapa sering Anda tidak menggunakan pertimbangan sistem pengendalian intern dalam audit laporan keuangan?					
7	Seberapa sering Anda tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?					
8	Seberapa sering Anda tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam melakukan audit laporan keuangan?					
8	Seberapa sering Anda tidak melaksanakan prosedur analisis dalam perencanaan dan review audit?					
8	Seberapa sering Anda tidak melakukan konfirmasi eksternal dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?					
8	Seberapa sering Anda tidak menggunakan representasi tertulis manajemen dalam audit laporan keuangan?					
8	Seberapa sering Anda tidak melakukan dokumentasi atas kertas kerja yang memadai atas pelaksanaan suatu prosedur audit yang diisyaratkan sesuai program audit?					
9	Seberapa sering Anda mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?					
10	Seberapa sering Anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?					

**Urutan Prioritas**

**Petunjuk:** Berikut ranking pada prosedur audit berikut di bawah ini yang menurut Anda memungkinkan untuk ditinggalkan apabila dalam melaksanakan audit Anda memperoleh tekanan waktu dalam penyelesaian audit. Ranking secara urut dari 1 (menunjukkan paling sering ditinggalkan) s/d 10 (menunjukkan paling jarang ditinggalkan).

No	Prosedur Audit	Ranking
1	Pemahaman bisnis klien.	
2	Pertimbangan pengendalian intern klien.	



	Penggunaan informasi asersi dalam merancang pengujian substantif.	
4	Pengendalian internal auditor.	
5	Prosedur analitis.	
6	Konfirmasi eksternal dengan pihak ketiga-independen .	
7	Menggunakan representasi tertulis manajemen.	
8	Dokumentasi atas kertas kerja yang memadai	
9	Mengurangi jumlah sampel yang direncanakan.	
10	Pemeriksaan fisik atas persediaan.	

**Petunjuk:** Penghentian prematur atas prosedur audit (diartikan sebagai tindakan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya) menurut saya dapat diatasi dengan cara **(pilih salah satu yang menurut Anda paling efektif):**

- a) Supervisi yang ketat terhadap staf auditor (terutama yang berpengalaman kurang dari 2 tahun).
- b) Supervisi yang ketat terhadap semua auditor.
- c) Kelonggaran yang lebih terhadap *judgment*/pertimbangan profesional bagi seluruh level auditor.
- d) Kelonggaran yang lebih terhadap *judgment*/pertimbangan profesional bagi seluruh staf auditor.
- e) Mengurangi penekanan yang berlebihan pada anggaran waktu (*time-budget*).
- f) Meningkatkan variasi penugasan kerja.
- g) Meningkatkan komunikasi di dalam tim audit.
- h) Modifikasi dalam *in-house training*, berikan keterangan:

(i) Lainnya, sebutkan:



**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

KETERANGAN	TOTAL	PSO		NON PSO	
		F	Persentase	F	Persentase
<b>JUMLAH SAMPEL</b>	102	22	22%	80	78%
<b>Jenis Kelamin</b>					
P	38	6	27%	32	40%
W	64	16	73%	48	60%
<b>Pendidikan</b>					
D3	11	4	18%	7	8.8%
S1	76	18	82%	58	72.5%
S2	13	0	0%	13	16.2%
S3	2	0	0%	2	2.5%
<b>Jabatan</b>					
SE	59	16	72.7%	43	53.8%
RU	32	5	22.7%	27	33.8%
M	6	1	4.6%	5	6.2%
SA	3	0	0%	3	3.7%
TA	2	0	0%	2	2.5%
<b>Lama Bekerja</b>					
<2	61	17	77%	44	55%
2-3	28	4	18%	24	30%
>3	13	1	5%	12	15%
<b>No. Register Akuntan</b>					
Y	5	1	5%	4	5%
T	97	21	95%	76	95%
<b>Afiliasi</b>					
A	36	5	23%	31	39%
N	66	17	77%	49	61%

Sumber: Data Primer yang Diolah

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Instrumen Valid	Instrumen Tidak Valid
PSO	10	0
<i>Time Pressure</i>	6	0
Risiko Audit	5	0
Materialitas	5	0
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	6	0
Komitmen Profesional	15	0
Kesadaran Etis	5	2
<i>Locus of Control</i>	8	0

Sumber: Data Primer yang Diolah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
PSO	0,946	Reliabel
Time Pressure	0,889	Reliabel
Risiko Audit	0,792	Reliabel
Materi alitas	0,894	Reliabel
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0,904	Reliabel
Komitmen Profesional	0,919	Reliabel
Kesadaran Etis	0,900	Reliabel
Locus of Control	0,911	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Friedman**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

N	102
Chi-Square	286.806
Df	9
Asymp. Sig.	.000

a. Friedman Test

**Tabel 5**  
**Urutan Prioritas Prosedur Audit**

Prosedur Audit	Mean Rank	Prioritas
Pemahaman bisnis klien	3,14	1
Mengurangi jumlah sampel	3,60	2
Dokumentasi kertas kerja	4,61	3
Pertimbangan pengendalian internal klien	4,91	4
Pengendalian internal auditor	5,09	5
Penggunaan informasi asersi dalam merancang pengujian substantif	5,62	6
Prosedur alitis	5,69	7
Representasi manajemen	6,09	8
Konfirmasi	7,42	9
Pemeriksaan fisik	8,84	10

Sumber: Data Primer yang Diolah

**Tabel 6**  
**Ringkasan Hasil Output**

Hosmer & Lemeshow	-2 Log Likelihood (block 0)	-2 Log Likelihood (block 1)	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0,883	106,364	27,387	0,539	0,832

Sumber: Data Primer yang Diolah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Logistik**

Variabel	p-value	B	Keterangan
Time Pressure	0,001	0,996	Signifikan
Risiko Audit	0,0135	0,316	Signifikan
Materialitas	0,0625	0,306	Tidak Signifikan
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0,196	-0,138	Tidak Signifikan
Komitmen Profesional	0,4695	0,005	Tidak Signifikan
Kesadaran Etis	0,0135	-0,382	Signifikan
Locus of Control	0,2975	0,046	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer yang Diolah

**Tabel 8**  
**Statistik Deskriptif Rata-rata Variabel Independen terhadap Penghentian Prematur**

Mean	Menghentikan Prosedur Audit	Tidak Menghentikan Prosedur Audit
Time Pressure	23,86	17,42
Risiko Audit	19,27	15,74
Materialitas	14,45	9,90
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	19,04	20,14
Komitmen Profesional	50,27	50,95
Kesadaran Etis	9,77	12,54
Locus of Control	24,23	23,17

Sumber: Data Primer yang Diolah

**Tabel 9**  
**Solusi untuk Mengatasi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

No.	Solusi	F	%
1	Supervisi yang ketat terhadap staf auditor (terutama yang berpengalaman kurang dari 2 tahun)	7	6,9%
2	Supervisi yang ketat terhadap semua auditor	20	19,6%
3	Kelonggaran yang lebih terhadap <i>judgment/</i> pertimbangan profesional bagi seluruh level auditor	2	2%
4	Kelonggaran yang lebih terhadap <i>judgment/</i> pertimbangan profesional bagi seluruh staf auditor	9	8,8%
5	Mengurangi penekanan yang berlebihan pada anggaran waktu ( <i>time-budget</i> )	30	29,4%
6	Meningkatkan variasi penugasan kerja	8	7,8%
7	Meningkatkan komunikasi di dalam tim audit	23	22,5%
8	Modifikasi dalam <i>in-house training</i>	3	2,9%
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright Dilindungi Undang-undang  
 Diteliti dan Disetujui sebagai  
 a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.